

Pengaruh *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity Of Market* Terhadap Harga Saham

Rhosilah¹, Sri Handayani^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

* E-mail Korespondensi: sri.handayani@esaunggul.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 02-06-2024

Revision: 03-08-2024

Published: 07-08-2024

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.366

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi rasio *Capital Assets, Management, Earnings Liquidity and Sensitivity of market* (CAMELS) dalam pengambilan keputusan investor pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Rasio CAMELS mencakup enam komponen yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR, dan IER yang diperoleh dari laporan keuangan melalui situs resmi BEI. Desain Penelitian ini adalah *explanatory causal*, sampel adalah sebanyak 213 data dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan kriteria perbankan yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio CAMELS berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial rasio Asset berpengaruh positif terhadap harga saham dan *Earning* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan rasio *Capital, Management, Liquidity* dan *Sensitivity of market* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa aset yang diprosikan dengan NPL merupakan kabar baik (*goodnews*) sehingga meningkatkan minat investor, sedangkan *Earning* yang diprosikan dengan BOPO merupakan informasi yang menjadi kabar buruk (*badnews*) sehingga menurunkan minat investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi akademis bahwa relevansi informasi akuntansi di pasar modal dapat dibuktikan melalui hasil riset secara empiris.

Kata Kunci: *Rasio Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of market, Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to analyze the relevance of the Capital Assets, Management, Earnings Liquidity and Sensitivity of market (CAMELS) ratio in investor decision making in the banking industry on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The CAMELS ratio includes six components is CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR, and IER obtained from financial statements through the official IDX website.

Acknowledgment

This research design is explanatory causal. The sample was 213 data and purposive sampling technique, with the criteria that banks were consistently listed on the IDX during the study year. The analysis method used is multiple linear regression. The results showed that simultaneously the CAMELS ratio affects the stock price. Partially, the Asset ratio has a positive effect on stock prices and Earning has a negative effect on stock prices. While the ratio of Capital, Management, Liquidity and Sensitivity of market has no effect on stock prices. The findings in this study are that assets proxied by NPL are good news (goodnews) so as to increase investor interest, while Earnings proxied by BOPO are information that is bad news (badnews) so as to reduce investor demand in investing. The results of this study contribute to academics that the relevance of accounting information in the Capital market can be proven through empirical research results.

Key word: *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of market ratio, Stock Price*

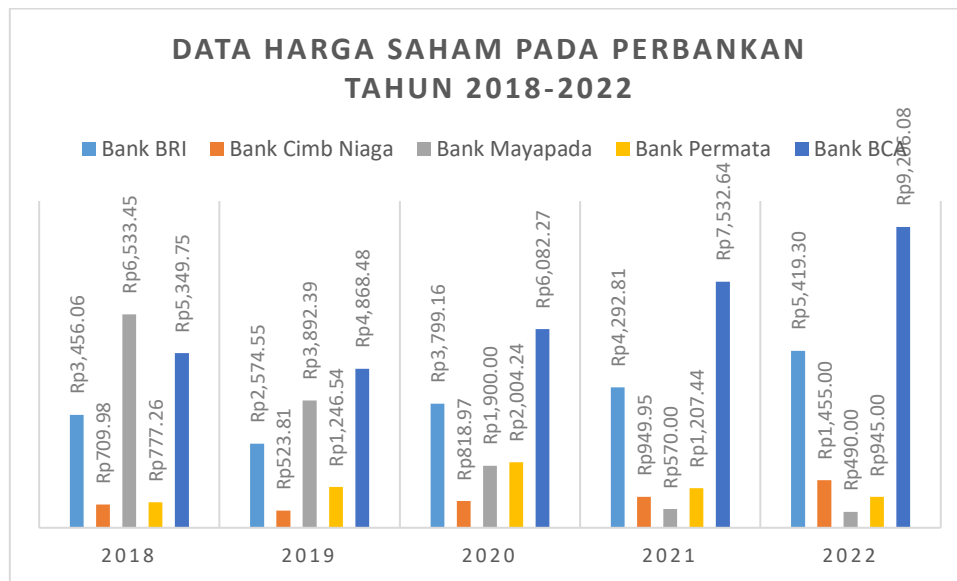
© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pengelola perusahaan memiliki kewajiban dalam menyediakan informasi keuangan kepada investor dan calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengelola perusahaan harus dapat menyajikan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan secara lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu kepada para investor dipasar modal agar membantu investor dalam berinvestasi. Informasi tersebut akan menjadi signal baik (good news) atau signal buruk (*bad news*) bagi investor. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaanpun akan meningkat (Nur Indah Sari, 2018). Sebuah informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai relevansi jika informasi laporan keuangan mengandung nilai intrinsik sehingga berpengaruh pada harga saham dan hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya (Seviana, 2018).

Saham adalah bentuk investasi dalam bentuk modal yang ditanamkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dari kepemilikan saham tersebut. Saham

dapat diperdagangkan atau dialihkan kepemilikannya kepada pihak lain. Harga saham perusahaan tercermin dari nilai saham di pasar modal, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham serta kinerja perusahaan. Harga saham mengacu pada nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan. Sebuah lembar saham memiliki berbagai nilai, termasuk harga normal, harga saat pertama kali diperdagangkan, dan harga dipasar saat ini. Harga saham dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (Nurulrahmatiah & Pratiwi, 2020). Berikut ini adalah ilustrasi fluktuasi harga saham pada beberapa perusahaan perbankan di Indonesia:



Gambar 1. Data Harga Saham Pada Perbankan Tahun 2018-2022

sumber: idx diolah

Pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa harga saham berfluktuasi. Fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi harga saham di industri perbankan rasio keuangan *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity* dan *Sensitivity of market* (CAMELS). Faktor pertama adalah *Capital* atau modal, yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital* adalah modal suatu matrik penilaian yang berasal dari tingkat permodalan yang dimiliki oleh bank, yang diukur dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang (ATMR). Peningkatan CAR dapat meningkatkan laba bank dan memberikan ketahanan terhadap krisis ekonomi, yang berdampak positif pada harga saham (Andriasari & Munawaroh, 2020). Namun berbeda dengan hasil penelitian (Purnamasari, 2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan CAR yang tinggi menun-

jukkan proporsi modal sendiri/modal internalnya tinggi. Modal internal tersebut biasanya diperoleh dari penerbitan saham, sehingga berdampak pada biaya modal yang tinggi. ketika CAR meningkat dividen yang wajib dibayarkan ataupun tanggungan atas pinjaman perusahaan kepada pihak terkait semakin tinggi, sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya sebagian laba yang diperoleh perusahaan untuk membayar pengembalian yang diharapkan oleh pemodal.

Faktor kedua yang memengaruhi harga saham adalah Asset, yang diukur dengan Net Performing Loan (NPL). NPL merupakan kredit yang dilakukan oleh dua pihak yang dalam pelaksanaannya terdapat hambatan dari unsur Bank dalam hal analisis kinerja keuangan dan dari pihak nasabah yang lalai tidak melakukan kewajiban untuk tidak menyelesaikan pembayaran. (Apriliana & Hendarti, 2021a). Menurut Hikmah, (2022) NPL digunakan untuk menilai kinerja perbankan. Untuk mengukur rasio kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL maka semakin tinggi risiko kredit yang mengakibatkan penurunan pendapatan bunga dan laba, sehingga berdampak negatif terhadap harga saham. Bank memiliki kualitas kredit yang buruk atau NPL tinggi mengidentifikasi bahwa pendapatan yang akan diterima kecil membuat laba yang diterima menjadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh negatif pada harga saham (Larasati et al., 2017).

Faktor ketiga yang memengaruhi harga saham adalah *Management*, Manajemen dievaluasi berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih yang diukur dengan rasio Net Profit Margin (NPM) (Andriasari & Munawaroh, 2020). NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi NPM suatu bank, maka berarti semakin baik kinerja bank dari sudut manajemennya, yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham bank tersebut (Ambarwati et al., 2019). Menurut Purwaningsih dan Trianti, (2022) NPM dibutuhkan oleh investor untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. NPM dapat mencerminkan besarnya efektif perusahaan dalam meminimalkan beban operasionalnya. Hal ini dikarenakan besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dari penjualan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menekan beban pokok penjualan, beban operasional, beban umum dan beban lainnya. NPM mempengaruhi naik atau turunnya harga saham, penyebab yang membuat harga saham menurun adalah yang diakibatkan oleh kegiatan operasional mengalami peningkatan yang cukup besar sedangkan penyebab yang membuat harga saham naik adalah kegiatan operasional mengalami penurunan. Semen-

tara penelitian Lahamid et al., (2023) menunjukkan bahwa NPM secara parsial mempengaruhi terjadi adanya pengaruh NPM terhadap harga saham dan NPM dapat dikatakan negatif secara parsial. Manajemen yang efektif dapat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan Perusahaan, seperti peningkatan pendapatan, laba bersih, dan efisiensi operasional. Ini dapat menciptakan kepercayaan investor dan mendukung kenaikan harga saham (Ambarwati et al., 2019)

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham di industri perbankan adalah *Earning*, yang mengukur rentabilitas suatu bank atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rentabilitas dievaluasi melalui rasio seperti Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang mengindikasikan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional guna mengukur efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Nugroho & Rachmaniyah, 2020a). Menurut Rahmani, (2023) BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi tinggi dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara BOPO yang tinggi menunjukkan ketidak-efisienan dan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Oleh karena itu, bank perlu menjaga biaya operasional seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan dan memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan. Menurut penelitian Sigit Dwi wismaryanto, (2020) semakin tinggi BOPO, maka harga saham akan menurun. Menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian dari Elvin Ruswanda, (2020) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan kemampuan perseroan dalam memperoleh laba dan kemampuan dalam mengendalikan biaya operasional yang sangat rendah, sehingga BOPO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan pendapatan seringkali dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang baik. Jika perusahaan berhasil meningkatkan pendapatannya, hal ini dapat menciptakan kepercayaan investor dan dapat memberikan dampak positif pada harga saham.

Faktor kelima yang mempengaruhi harga saham pada industri perbankan adalah *Liquidity*. *Liquidity* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yaitu dengan melihat pembiayaan masyarakat terhadap dana yang diterima oleh bank dan diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Andriasari & Munawaroh, 2020). LDR merupakan rasio untuk menilai likuiditas bank yang dilakukan dengan cara membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga sehingga matriks parameter atau indikator penilaian risiko kredit dapat disajikan melalui persentase LDR (Apriliana & Hendarti, 2021b). Menurut Hardini

& Mildawati, (2021) apabila suatu perusahaan tidak mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan belum mampu dalam mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik. Hal itu akan mengakibatkan investor ragu dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, karena akan berpotensi modal yang ditanamkannya tidak kembali. Menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan. Strategi pemberian kredit kepada industri mikro, kecil, dan menengah dianggap efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat. Hal ini tercermin dari kenaikan harga saham Bank Rakyat Indonesia, menunjukkan keberhasilan strategi tersebut dan potensi pertumbuhan investasi di sektor perbankan (Nugroho & Rachmaniyah, 2020). Penelitian Masril, (2018) menunjukkan LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan harga saham, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham dalam konteks analisis ini.

Faktor keenam yang mempengaruhi harga saham pada industri perbankan adalah *Sensitivity of market*. Menurut (Sitorus et al., 2023) modal atau cadangan yang dimiliki untuk mengakomodasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengakomodasi fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar (market risk). Menurut Hikmah, (2022) sensitivitas terhadap risiko pasar adalah, penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam menilai aspek sensitivitas terhadap risiko pasar, dapat dilakukan dengan penilaian terhadap rasio *Interest Expense Ratio* (IER). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin buruk tingkat kesehatan bank tersebut. sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif sehingga akan menurunkan harga saham. Hasil pada penelitian ini mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Indra (2014) menunjukkan bahwa *Interest Expense Ratio* (IER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian analisis mengenai pengaruh IER terhadap harga saham belum banyak dilakukan Berikut adalah 2 penelitian sebelumnya yaitu yang diteliti oleh Agung Yulianto dan Wiwit Apit Sulistyowati (2012), dimana hasilnya adalah IER tidak berpengaruh terhadap kesehatan keuangan yang mempengaruhi harga saham pada Perusahaan karena IER memiliki nilai prediksi yang rendah pada variabel diskriminan. Sementara

penelitian Ika Bela Nur Hikmah (2022), menunjukkan hasil bahwa IER berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank. Hal ini terlihat dari perolehan nilai kredit CAMELS yang relatif stabil sebesar 66%. Namun, perlu dicatat bahwa kondisi kesehatan tersebut bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang memerlukan pemantauan terus-menerus.

Penelitian ini memilih industri perbankan sebagai objek karena keberadaannya sebagai pilar ekonomi yang penting, dengan karakteristik yang unik dan kemampuan bersaing yang menjadi tolok ukur kinerja. Laba perbankan masih sangat bergantung pada bisnis penyaluran kredit, yang dapat dipengaruhi oleh persaingan yang ketat dalam industri. Perubahan struktur pasar dan dinamika ekonomi dapat mempengaruhi persaingan di industri ini, membuat analisis persaingan menjadi menarik untuk diteliti. Meskipun prospek perbankan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan dinamika global, beberapa bank mengalami penurunan harga saham (Honora & Riadi, n.d.-a) (Rumiatiningsih et al., 2021). Penelitian ini muncul dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan keinginan untuk menganalisis manfaat informasi akuntansi dalam industri perbankan yang dapat tercermin dari pergerakan harga saham. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi informasi akuntansi pada perbankan meliputi *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity of market* (CAMELS) di pasar modal pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal atau hubungan sebab akibat. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang meliputi *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity of market* terhadap variabel dependen atau variabel dependen Harga Saham pada industri perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2022. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari pihak lain atau diperoleh melalui dokumen (Rumiatiningsih et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 213. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan kriteria perbankan yang konsisten terdaftar di BEI selama tahun penelitian berjumlah 185 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier

berganda.

HASIL

Tabel 1. Statistic Deskriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital</i>	185	0,09	1,7	0,3109	0,21744
<i>Assets</i>	185	0,01	0,58	0,0419	0,05582
<i>Management</i>	185	0,08	2,09	0,6792	0,42098
<i>Earnings</i>	185	0,47	2,88	0,9288	0,3303
<i>Liquidity</i>	185	0,12	1,63	0,853	0,24012
<i>Sensitiv_Mrkt</i>	185	0,1	0,99	0,5788	0,23837
<i>Harga_Shm</i>	185	50	12150	1550,78	1978,1816
Valid N (listwise)	185				

Sumber: data diolah (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa: variabel *Capital* (CAR) memiliki nilai minimum 0,09, maksimum 1,70, dan rata-rata 0,3109 (31,09%), menunjukkan kepatuhan terhadap standar kewajiban penyediaan modal Bank Indonesia (>8%). Variabel *Asset* (NPL) memiliki nilai minimum 0,01, maksimum 0,58, dan rata-rata 0,0419 (4,19%), menunjukkan kualitas aset yang baik (<5%). Variabel *Management* (NPM) memiliki nilai minimum 0,08, maksimum 2,09, dan rata-rata 0,6792 (67,92%), menunjukkan profit margin yang baik (>66%). Variabel *Earning* (BOPO) memiliki nilai minimum 0,47, maksimum 2,88, dan rata-rata 0,9288 (92,88%), menunjukkan beban operasional yang baik (<96%). Variabel *Liquidity* (LDR) memiliki nilai minimum 0,12, maksimum 1,63, dan rata-rata 0,8530 (85,30%), menunjukkan tingkat likuiditas yang cukup baik (<85%). Variabel *Sensitivity of market* (IER) memiliki nilai minimum 0,10, maksimum 0,99, dan rata-rata 0,5788 (57,88%), menunjukkan sensitivitas pasar yang kurang baik (<66%).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Table 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

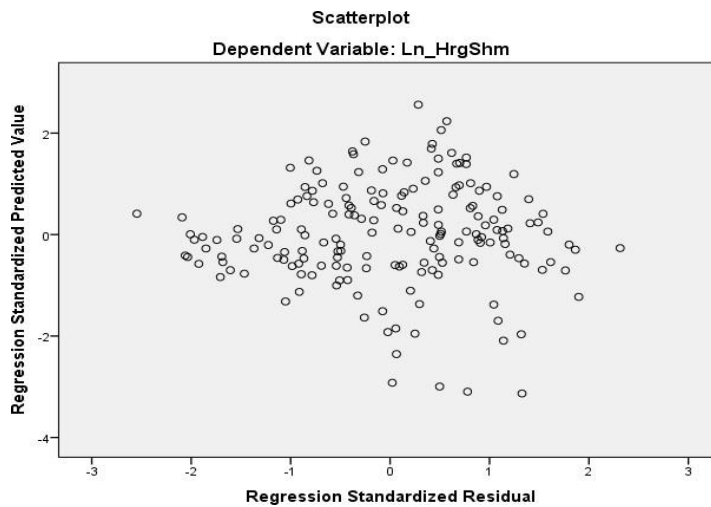
		Unstandardized Residual
N		180
Normal	Mean	0
Parameters a, b	Std. Deviation	1,06555824
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,029
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,061

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d

Sumber: data diolah

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji dianggap normal jika nilai *asmp.sig* (2-tailed) melebihi 0,05. Berdasarkan uji normalitas di atas, menunjukkan ilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya regresi linear tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, hasil heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan ketiadaan heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Table 4. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 <i>Capital</i>	0,749	1,335
<i>Assets</i>	0,72	1,388
<i>Management</i>	0,743	1,345
<i>Earnings</i>	0,794	1,26
<i>Liquidity</i>	0,856	1,168
<i>Sensitiv_Mrkt</i>	0,971	1,03

Variabel *Capital* (CAR), *Assets* (NPL), *Management* (NPM), *Earning* (BOPO), *Liquidity* (LDR) dan *Sensitivity of market* (IER) menunjukkan VIF di bawah 10 menunjukkan ketiada-

daan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Table 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645a	0,416	0,396	1,08388	2,046

Sumber: data diolah (2023)

Data penelitian dapat digambarkan bahwa $DW=2,045$ mendapatkan kesimpulan $4-dU < DW < 4-dU = 1,825 < 2,046 < 2,175$ sehingga hasilnya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data dan dapat dilanjutkan uji lainnya.

Pengujian Hipotesis

Table 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	10,141	0,584		17,369	0
<i>Capital</i>	0,437	0,478	0,061	0,914	0,362
<i>Assets</i>	3,724	1,693	0,151	2,2	0,029
<i>Management</i>	0,391	0,222	0,119	1,767	0,079
<i>Earnings</i>	-4,462	0,464	-0,627	-9,612	0
<i>Liquidity</i>	-0,126	0,365	-0,022	-0,345	0,731
<i>Sensitiv_Mrkt</i>	-0,215	0,346	-0,037	-0,621	0,536

Persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,141 + 0,437X_1 + 3,724X_2 + 0,391X_3 - 4,462X_4 - 0,126X_5 - 0,215X_6 + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- (a) Nilai konstanta (α) awal adalah 10,141, yang berarti jika variabel *Capital* (X_1), *Assets* (X_2), *Management* (X_3), *Earning* (X_4), *Liquidity* (X_5), dan *Sensitivity of market* (X_6) tetap, maka harga saham akan sebesar 10,141. (b) Koefisien untuk variabel *Capital* (β_1) adalah 0,437, yang berarti jika nilai *Capital* ditingkatkan sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,437. (c) Koefisien untuk variabel *Assets* (β_2) adalah 3,724, yang berarti jika nilai *Assets* ditingkatkan sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 3,724. (d) Koefisien untuk variabel *Management* (β_3) adalah 0,391, yang berarti jika nilai *Management* ditingkatkan sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,391. (e) Koefisien untuk variabel *Earning*

402

(β_4) adalah -4,462, yang berarti jika nilai *Earning* ditingkatkan sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -4,462. (f) Koefisien untuk variabel *Liquidity* (β_5) adalah -0,126, yang berarti jika nilai *Liquidity* ditingkatkan sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,126. (g) Koefisien untuk variabel *Sensitivity of market* (β_6) adalah -0,215, yang berarti jika nilai *Sensitivity of market* ditingkatkan sebesar 1, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,215.

Pengaruh *Capital* secara Parsial terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik nilai signifikansi variabel *Capital* sebesar $0,362 > 0,05$, sehingga hipotesis H1 di tolak yang berarti bahwa *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan kinerja perbankan yang telah ditentukan besarnya oleh peraturan pemerintah, dimana CAR minimal adalah 8%. CAR yang telah ditentukan tersebut tentunya akan ditaati besarnya oleh setiap bank khususnya bank yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan demikian investor akan merespon informasi CAR sebagai kewajiban perbankan untuk mentaati jumlah persentase minimal yaitu 8%, sehingga bagi investor informasi CAR bukan merupakan informasi yang penting bagi pengambilan Keputusan berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Holy Vilia dan Fredella Colline (2021) CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Karena para investor tidak mempertimbangkan modal yang dimiliki oleh Bank karena mereka sudah mempercayai dan merasa aman dengan kinerja perusahaan perbankan Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Honoka & Riadi (2017) CAR berpengaruh positif terhadap harga saham, karena Tingkat CAR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa lembaga keuangan memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko dan mengatasi potensi kerugian.

Pengaruh *Asset* secara Parsial terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel aset sebesar 0,029 kurang dari ketentuan nilai signifikansi yaitu $< 0,05$ ($0,029 < 0,05$), sehingga hipotesis H2 diterima yang berarti bahwa aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berarti semakin meningkat Asset maka akan semakin meningkat harga saham.

Hasil pengujian pada sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel Asset berpengaruh

positif terhadap harga saham, semakin tinggi net performing loan (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang dapat menyebabkan kredit bermasalah semakin besar sehingga mengakibatkan kerugian atau bank mengalami kondisi kesulitan. Jika dilihat dari rata-rata NPL pada industri perbankan 2018-2022 terlihat bahwa rata-ratanya sebesar 4,19% dibawah standar 5%. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kinerja dari pengelolaan aset perbankan yang berupa piutang telah dapat ditagih dengan baik. Sehingga walaupun NPL merupakan risiko bagi perbankan namun dampaknya searah dengan peningkatan harga saham. Para investor tetap tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut, selama bank memperoleh laba dengan mempertimbangkan tingkat kualitas kredit yang tercermin dari besarnya NPL. Karena investor yakin dengan adanya standar dari nilai NPL yang ditetapkan oleh BI sehingga pihak bank dapat merencanakan strategi dan mengatasi situasi apabila NPL melampaui batas normal.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugroho & Rachmaniyah, 2020b) NPL berpengaruh positif terhadap harga saham karena jika pemberian kredit yang tidak tepat sasaran atau terjadinya kesalahan baik dari pihak internal dalam menganalisa maupun dari pihak eksternal (kreditur) yang sengaja atau tidak sengaja dalam melaksanakan kewajiban membayar kredit, maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak sehat. Untuk menjaga kesehatan bank, perusahaan perbankan harus mengelola kreditnya dengan sangat efisien. Hal ini tidak hanya memastikan profitabilitasnya yang tinggi tetapi juga menjaga kepercayaan investor sehingga mereka terus berinvestasi di bank tersebut. Sehingga harga saham di bank cenderung meningkat karena para investor percaya dan yakin dengan kinerja bank tersebut.

Pengaruh *Management* secara Parsial terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik nilai signifikansi variabel *Management* sebesar 0,079 lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu > 0.05 ($0,079 > 0.05$), sehingga hipotesis H3 di tolak yang berarti bahwa *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian pada sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel *Management* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Mengindikasikan bahwa para investor cenderung tidak memperhitungkan besar atau kecilnya net profit margin (NPM), karena besar atau kecilnya NPM terbukti tidak mempengaruhi harga saham dipasar modal secara signifikan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan besar laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu. Jika dilihat

dari hasil statistic deskriptif pada penelitian ini rata-rata NPM pada industri perbankan adalah sebesar 67,93% hanya sedikit di atas standar yang ditentukan oleh bank Indonesia. Hal ini menyebabkan investor tidak merespon informasi NPM tersebut sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitriani, 2016) NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Rumiatiningsih et, al (2021) NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dikarenakan persentase kenaikan tingkat penjualan lebih besar daripada kenaikan laba bersih. Artinya, perusahaan mengeluarkan banyak biaya yang menyebabkan laba kurang efisien sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi berkurang

Pengaruh *Earning* secara Parsial terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Earning* sebesar 0,000 kurang dari ketentuan nilai signifikansi yaitu < 0.05 ($0,000 < 0.05$), sehingga hipotesis H4 diterima yang berarti bahwa aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berarti, semakin meningkat *Earning* maka akan semakin meningkatnya harga saham.

Pada hasil pengujian pada sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning* berpengaruh negatif terhadap harga saham, semakin tinggi beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) maka harga saham akan menurun, begitupun sebaliknya. Menurut (Nurrahmawati, 2020) BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham dapat dijelaskan bahwa BOPO mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola dan mengatur biaya operasional secara efisien agar dapat meningkatkan laba sehingga menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Setiap nilai BOPO mengecil membuat bank semakin berdaya dalam mengelola operasional keuangannya. Namun BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional bank tidak efektif. Bank yang efektif memantau biaya investasi dan pengembalian investasi mengirimkan pesan yang menarik investor untuk berinvestasi, sehingga permintaan sahamnya tinggi dan harga saham meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wismaryanto, n.d.) BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham. ikarenakan Semakin tinggi BOPO, maka harga saham akan menurun. BOPO merupakan salah satu indikator tingkat efisiensi, dimana semakin besar BOPO, berarti beban operasional semakin besar. Begitupun sebaliknya, semakin kecil persentase BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan

operasionalnya, dengan asumsi bahwa pendapatan bernilai tetap. Oleh karena itu besar kecilnya persentase BOPO berpengaruh langsung terhadap laba bank umum yang kemudian turut mempengaruhi harga sahamnya.

Pengaruh *Liquidity* secara Parsial terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik nilai signifikansi variabel *Management* sebesar 0,731 lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu > 0.05 ($0,731 > 0.05$), sehingga hipotesis H5 di tolak yang berarti bahwa *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil pengujian pada sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel *Liquidity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini *Liquidity* diukur dengan loan to deposit ratio (LDR). Hasil penelitian (Cahya, 2017) LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan LDR dalam membentuk harga saham. Hal ini disebabkan karena informasi LDR tidak mampu mempengaruhi harga saham. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memastikan bahwa dana tunai yang dimiliki cukup untuk mengantisipasi penarikan dana dari masyarakat setiap saat (Mishkin, 2004). Tidak signifikannya pengaruh LDR dapat disebabkan karena, kenaikan maupun penurunan LDR belum tentu menunjukkan penurunan atau kenaikan laba bank. Untuk memperoleh laba yang tinggi bank juga harus mampu meningkatkan penyaluran kredit pada masyarakat. Sehingga LDR tidak dapat dijadikan tolak ukur bahwa perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih dan tidak dapat digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham bank.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusaly et al., 2017) LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Fahlevi et al., 2018) LDR berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan bank memberikan pinjaman yang lebih besar dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Walaupun perusahaan perbankan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyalurkan dana tetapi sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga tidak mencukupi untuk pemberian pinjaman tersebut sehingga perusahaan perbankan menggunakan dana pribadi untuk pemberian pinjaman.

Pengaruh *Sensitivity of market* secara Parsial terhadap Harga Saham

Pada hasil uji statistik nilai signifikansi variabel *Management* sebesar 0,536 lebih besar dari ketentuan nilai signifikansi yaitu > 0.05 ($0,536 > 0.05$), sehingga hipotesis H6 di tolak yang berarti bahwa *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil pengujian pada sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel *Sensitivity of market* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini *Sensitivity of market* diukur dengan *Interest Expense Ratio* (IER). Karena *Sensitivity of market*, khususnya IER, mencerminkan sejauh mana biaya bunga mempengaruhi laba bersih perusahaan. Perbankan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, dan perubahan dalam biaya bunga dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Investor cenderung memantau seberapa baik perusahaan dapat mengelola dampak perubahan suku bunga terhadap laba, yang dapat mempengaruhi harga saham. Tingkat suku bunga seringkali terkait dengan kondisi ekonomi dan kebijakan moneter. Perusahaan perbankan yang sensitif terhadap perubahan ini dapat mencerminkan respons mereka terhadap kondisi makroekonomi dan kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi kinerja dan harga saham. Investor akan mengambil keputusan untuk membeli saham ketika kondisi makroekonomi dan kebijakan moneter kurang stabil, sehingga Ketika kondisi makroekonomi dalam keadaan yang stabil maka investor akan mempertahankan investasinya sehingga harga saham cenderung stabil dan tidak berubah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra (2014). *Interest Expense Ratio* (IER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan *Sensitivity* tidak dianggap menjadi salah satu faktor yang penting bagi investor di dalam membuat keputusan investasinya karena pengaruhnya terhadap harga saham tidak signifikan dan investor tidak menjadikan *Sensitivity to Market Risk* sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Faktor-faktor yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap harga saham diantaranya: *Capital*, *Assests*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Sensitivity of market*. Berdasarkan dari pembahasan maka diperoleh simpulan *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Sensitivity of market* secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Capital* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Assets* secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. *Management* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Earning* secara parsial memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. *Liquidity*

secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Sensitivity of market* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.
- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 237.
- Apriliana, A., & Hendarti, Y. (2021a). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Surakarta Accounting Review*, 3(2), 121–134.
- Apriliana, A., & Hendarti, Y. (2021b). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Surakarta Accounting Review*, 3(2), 121–134.
- Cahaya, R. P. I. (2017). Pengaruh Tingkat Permodalan, Rentabilitas, Kualitas Kredit, dan Likuiditas Bank terhadap Harga Saham Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–13.
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 39–48.
- Fitriani, R. S. (2016). *Pengaruh npm, pbv, dan der terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia*. 4(3), 802–814.
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Hikmah, I. B. N. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels (Studi Empiris Bank Central Asia, Bank Mega, dan Bank Permata Periode Tahun 2016-2020). *Journal of Management*, 8(2).
- Honora, R., & Riadi³, R. M. (n.d.-a). *Camel Influence On Return Stocks On National Private Individual Commercial Banks Listed On The Stock Exchange The Period 2012-2014*.
- Honora, R., & Riadi³, R. M. (n.d.-b). *Camel Influence On Return Stocks On National Private Individual Commercial Banks Listed On The Stock Exchange The Period 2012-2014*.

- Kusaly, D. A. V., Tommy, P., & Maramis, J. (2017). Pengaruh Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan Dan Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.
- Larasati, R., Isynuwardhana, D., & Muslih, M. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Harga Saham Pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar Di Indonesia Tahun 2010-2015. *EProceedings of Management*, 4(1).
- Nugroho, A. Y., & Rachmaniyah, F. R. F. (2020a). Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017-2019. *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 1(01), 28–43.
- Nugroho, A. Y., & Rachmaniyah, F. R. F. (2020b). Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017-2019. *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 1(01), 28–43.
- Nurrahmawati, S. (2020). *Pengaruh Nim, Bopo, Npl, Dan Car Terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan Program Studi Strata 1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta 2020*.
- Nurulrahmatiah, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 135–144.
- Purnamasari, D. (2017). Pengaruh Capital adequacy ratio, loan to deposit ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Purwaningsih, E., & Trianti, R. (2022). Pengaruh Npm Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Rahmani, N. A. B. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA), terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 16–23.
- Rumiatiningsih, R., Kusno, H., & Ghozi, S. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Penilaian Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(3), 291–302. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.291-302>
- Sitorus, Y. B., Hutahaean, T. F., & Mentalita, H. (2023). Analisis Keuangan Bank Rakyat Indonesia Dan Bank Mandiri Tahun 2018-2022 Dengan Metode Camels. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4566–4579.